

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Menurut (Ma'wa & Hidayat, 2023) memberikan pengertian pendidikan kedalam 3 jangkauan, yaitu pengertian pendidikan dalam arti luas, sempit dan luas terbatas. Devenisi maha luas yaitu pendidikan adalah hidup, pendidikan dalam arti sempit yaitu sekolah dan pendidikan terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran di berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa akan datang.

Menurut undang-undang republik Indonesia nomer 20 Tahun 2003 (bab II pasal 3) menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional, bahwa

pendidikan itu memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, demokratis, mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikat adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pengembang bakat, minat dan rekayasa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pendidikan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas nantinya mampu mengendalikan, menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Lesmana et al., 2023).

Proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, Kedua aspek ini saling berkaitan (Mulyanti et al., 2023). Media Pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan

pengalaman yang dapat membelajarkan siswa (Ramadanis & Muthi, 2019). Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik sebagai suatu bekal kehidupan di masyarakat. Karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip maupun konsep-konsep saja. Pembelajaran IPA haruslah dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Namun untuk menciptakan suasana yang kondusif pendidik harus mempunyai peranan yang sangat penting dalam memilih pendekatan model, maupun metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal (Wahyuni & Fitria, 2019).

Dengan perkembangan jaman maupun teknologi, ilmu pengetahuan akan berpengaruh kepada kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Yang mana dengan kehadiran teknologi yang semakin berkembang sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pelaksanaan pembelajaran di kelas lebih efektif

dan menarik dan dengan seiring berkembangnya teknologi media pembelajaran menjadi bervariasi (Jannah & Atmojo, 2022).

Dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung dan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan, karena sebenarnya tidak semua media dapat dipakai untuk pelajaran karna tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (Hayati & Setiawan, 2022).

Kemampuan berpikir yang dialurkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya ialah kemampuan berpikir kritis. mendefinisikan istilah berpikir kritis sebagai berpikir yang melibatkan kegiatan menganalisis, menyintesa, dan mengevaluasi konsep. Dalam berpikir kritis terlibat kegiatan memanipulasi data-data atau informasi yang ada menjadi lebih bermakna (Purbarani et al., 2018). Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri (Yuliana & Atmojo, 2021). Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang

memungkinkan pernyataan yang diterimanya. Dalam berpikir kritis segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi bahkan membuat dugaan sementara.

Proses pembelajaran di Sekolah apalagi di Sekolah Dasar pada umumnya masih dengan ceramah, padahal itu sangat membuat peserta didik menjadi jenuh dalam belajar. Padahal dalam perkembangan teknologi seperti ini adalah momen terpenting untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa karena disituasi saat ini kita sebagai pendidik harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi. Maka dari itu pendidik seharusnya mencari solusi atau inovasi yang baru untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar dengan begitu kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi meningkat, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media itu akan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar maka ketika peserta didik semakin fokus dalam memahami materi maka akan membangunkan kemampuan berpikir kritis mereka (Juliyantika & Batubara, 2022).

Namun setelah penulis mengetahui bahwa manfaat media pembelajaran beraneka ragam, maka penulis memilih untuk menggunakan media digital. Penulis memilih media digital karena media digital dapat

menampilkan dan memberikan informasi yang bisa dilihat secara langsung oleh indera penglihatan peserta didik. Penggunaan media digital itu sangat penting, karena pada anak sekolah dasar mereka berada di fase operasional yang konkret. Penggunaan media digital akan dapat mampu mencapai efektivitas proses pembelajarannya yang mengarah pada perhatian peserta didik agar berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik, materi yang diajarkan dapat mudah dipahami dan peserta didik mengetahui banyak informasi pengetahuan. Karena pendidikan sekarang harus membuat peserta didik untuk menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, untuk berpikir kritis maupun analitis untuk memecahkan masalah (Wesyartha Pande, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar SDN Pajagalan 1, Peneliti mengamati proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V A dan kelas V B. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau masih dominan mendengarkan penjelasan guru dikelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan banyak melakukan ceramah. Peserta didik hanya duduk mendengarkan ceramah yang diajarkan pendidik. Dan berdasarkan hasil prasurvey yang

dilakukan peneliti, diperoleh data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di SDN Pajagalan 1 dengan KKM 75.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas V yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran IPA siswa kelas V SD Pajagalan 1 kurang menarik, karena materi pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang serius dalam belajar maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa permasalahan terkait dengan media pembelajaran, diantaranya pembelajaran yang berlangsung masih dengan menggunakan buku dan media gambar maupun dengan hanya metode ceramah. Media yang digunakan kurang bervariasi, karena terkendalanya Kreatif seorang guru dalam membuat media pembelajaran dan waktu, peneliti masih menemui hanya beberapa saja pendidik yang menggunakan media digital sehingga tidak semua peserta didik terlihat antusias dalam belajar dan memperhatikan guru, peserta didik juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Padahal guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, karena guru yang mengetahui perkembangan masing-masing peserta didik. Maka

dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat lebih dari yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **:Pengaruh Media Digital Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDN Pajagalan 1**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu

1. Guru masih menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru
3. Terkendalanya waktu dan biaya
4. Siswa kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup batasan masalah, Maka penulis membatasi masalah agar cakupannya menjadi titik fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Media Digital Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDN Pajagalan 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka terdapat beberapa persoalan yang perlu diteliti;

1. Apakah ada pengaruh media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN Pajagalan 1.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN Pajagalan 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang psikologi.
- b. Menambah wawasan dalam mengkaji pengaruh media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a) Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran kepada siswa dalam pembelajaran.
- b. Mengatasi masalah dalam pembelajaran yang berhubungan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Memberikan semangat kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran kepada siswanya dalam pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan masukan dan inovasi dalam proses belajar mengajar

serta dapat mengetahui tentang kemampuan proses peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Media digital

Media digital adalah informasi yang dibagikan melalui perangkat atau layar digital. Pada dasarnya, media digital adalah segala bentuk media yang bergantung pada perangkat elektronik untuk pembuatan, distribusi, tampilan, dan penyimpanannya.

2. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis adalah suatu kemampuan untuk berfikir dengan rasional dan tertata bertujuan untuk memahami hubungan antara ide atau fakta. Pemikiran kritis merupakan suatu yang bisa membantu kita dalam menentukan apa yang kita percayai.